



Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Di Kelompok Bermain Ar Rauf Jasmin

Nurhayani Siregar¹, Nefi Darmayanti², Rina Devianty³

^{1,2,3} Universitas Negeri Islam Sumatera Utara

Email : Yanisiregar38@gmail.com¹, nefidarmayanti@uinsu.ac.id², rinadevianty@uinsu.ac.id³

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan mengenal warna anak yang menggunakan metode eksperimen . penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas yang dilakukan penelitian secara langsung didalam kelas kelompok bermain desa masjid.dimana didalamkelas terdapat 15 peserta didik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan anak dalam mengenal warna yang dilakukan menggunakan metode eksperimen pada anak usia dini. BerdasarkanBerdasarkan penelitian dikelas kelompok bermain desa masjid , menunjukkan adanya peningkatan model pembelajar pengenalan warna menggunakan metode eksperimen pada anak usia dini. Pada masa prasiklus keseluruhan mendapatkan skor rata-rata 20,6 dan lanjut ke siklus I dimana keseluruhan anak mengalami peningkatan dengan skor rata-rata 2,63 dan pada siklus II mengalami peningkatan yang sngat pesat dengan mendapatkan nilai keseluruhan 3,9. Dari hal tersebut metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan mengal warna pada anak usia dini.

Kata kunci: *Mengenal Warna, Metode Eksperimen*

Abstract

The purpose of this study was to determine the efforts to improve children's color recognition skills using the experimental method. This research is a classroom action research conducted by direct research in the village playgroup class of the mosque where there are 15 students in the class. This study was conducted to determine the child's improvement in recognizing colors using experimental methods in early childhood. BasedBased on research in the mosque village playgroup class, it shows an increase in the color recognition learning model using experimental methods in early childhood. In the pre-cycle period the overall score was 20.6 and continued to cycle I where the overall score of the children increased with an average score of 2.63 and in cycle II experienced a very rapid increase by getting an overall score of 3.9. From this, the experimental method can improve the ability to recognize colors in early childhood.

Keywords: *Knowing Color, Experimental Method*

PENDAHULUAN

Pada hakikat nya Anak usia dini ialah anak yang berusia mulai 0-6 tahun yang dimana anak memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat. Dimana usia ini yang menentukan karakter anak dan kepribadiannya. Pada masa itu anak mengalami masa-masa keemasan (golden age) yang dimana pada masa tersebut anak membutuhkan asupan makanan yang bergizi dan seimbang dipada masa keemasan anak sangat

penting diberi stimulus agar anak tidak terhambat pada saat perkembangannya. Oleh karena itu kualitas perkembangan pada masa depannya anak sangat dilihat dari stimulus yang di lakukannya sejak dini (Khadijah, 2016:3).

Perkembangan adalah yang merupakan perubahan yang dimulai sejak adanya rancangan dan berlanjutnya sepanjang kehidupan. Perkembangan kemampuan anak merupakan perkembangan potensi anak secara utuh dan tambahnya ilmu wawasan anak dari ilmu pengetahuan dan seni budaya.

Kemampuan mengenal warna ialah salah satu aspek dari kemampuan kognitif. Warna juga dapat memancing kepekaan terhadap penglihatan yang terjadi karena warna yang ada pada benda terkena sinar matahari baik secara langsung maupun tidak langsung dapat dilihat oleh mata. Warna merupakan unsur rupa yang amat penting dan salah satu wujud keindahan yang dapat diserap oleh panca indera penglihatan pada manusia, warna juga merupakan salah satu unsur yang tidak bisa berdiri sendiri yang dimana tampilan fisik pertama yang sampai ke mata guna membedakan ragam sesuatu, baik benda mati maupun benda hidup.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal warna pada anak usia dini merupakan unsur penting yang dapat membantu anak dalam mengenal unsur-unsur keindahan yang berwujud dan dapat dirasakan oleh indera penglihatan sesuai bentuk dari warna ruang tersebut yang dimana warna bersumber dari cahaya, jika tidak ada cahaya warna maka tidak dapat terlihat oleh mata

Metode eksperimen merupakan salah satu metode pembelajaran yang biasa digunakan untuk mengembangkan aspek kognitif dimana khususnya pengenalan warna bagi anak usia 3-4 tahun. Metode eksperimen ialah memberikan kesempatan kepada anak didik secara individu maupun kelompok untuk dapat dilihat bagaimana melakukan suatu proses atau percobaan. Kesimpulannya ialah bahwa pembelajaran yang menggunakan Metode eksperimen dapat memberikan kesempatan pada anak usia dini dalam melatih konsentrasi pada anak dalam melakukan uji coba yang dimana anak dapat mengungkapkan dengan apa saja yang dilihat oleh anak. Memecahkan masalah maupun proses masa percobaan hingga anak mendapatkan pengalaman baru dan anak dapat menceritakan setelah selesai melakukan pembelajaran melalui metode eksperimen (Asri:2019:14). Melakukan metode eksperimen pada anak dalam mengenal warna merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan syaraf otak pada anak usia dini, salah satunya dengan melakukan pencampuran warna

METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian Tindakan kelas (*Classrom Action Research*). Penelitian Tindakan kelas merupakan penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang telah terjadi Ketika perlakuan di berikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan tersebut.

Peneliti yang dilakukan berbebtuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas Adalah Penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang ada di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan (Daryanto. 2011:4).

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang mana penelitian ini dilakukan dengan turun kelapangan untuk mendapatkan data yang konkrit. Sebagai berikut adalah Teknik dalam pengumpulan data:

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat digunakan dengan, mencari data, mengenai hal-hal yang mengenai variable yang merupakan catatan, traskip buku, agenda dan sebagainya.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara dapat digunakan mencari data secara lisan yang didapat dari insasi terkait. Seperti dari kepala sekolah yang akan mendapatkan informasi tentang sekolah dan guru untuk mengetahui peningkatan belajar anak.

c. Metode Tes

Soal tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik atau pemahaman yang telah diserap oleh anak usia dini tentang pengenalan warna. Jadi metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang upaya meningkatkan kemampuan mengenal melalui metode eksperimen melalui tes akhir setelah pemberian Tindakan. Selain itu juga dilakukan tanya jawab untuk mengukur keaktifan belajar anak usia dini selama proses pembelajaran berlangsung. Pengambilan data tes dalam penelitian dilakukan setelah proses pembelajaran pada tiap siklusnya, untuk memperoleh data yang akurat. (Edi Subkhan M.Pd, 2016:39)

d. Metode Observasi

Hal yang penting dalam observasi adalah proses pengamatan dan ingatan. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format pengamatan sebagai instrumen.

e. Catatan Lapangan

Peneliti mencatat semua kegiatan proses pembelajaran, catatan berisi pelaksanaan pembelajaran. Catatan lapangan digunakan untuk mereka segala sesuatu yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Bermain Ar Rauf Jasmin mempunyai murid sebanyak 30 anak. Jumlah anak yang diikuti sertakan dalam penelitian Tindakan kelas ini adalah 15 anak, terdiri dari 10 laki-laki dan 5 perempuan. Pembelajaran mengenal warna yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode ceramah dan buku mewarnai yang dimiliki sekolah. Anak-anak kurang tampak antusias hingga anak-anak banyak bermain dengan temanya dalam melakukan pembelajaran mewarnai.

Teori Brewster membagi warna-warna yang ada di alam menjadi empat kelompok warna, yaitu warna primer, sekunder, tersier, dan netral (Ali Nugraha, 2008:35) Yang di jelaskan sebagai berikut Warna Primer merupakan warna dasar yang tidak berasal dari campuran dari warna-warna lain. Warna primer tersusun atas warna merah, warna kuning dan warna biru. Jadi warna primer yang diajarkan pada anak dalam penelitian ini yaitu warna merah, warna kuning, dan warna biru.

Pratindakan dilakukan pada minggu pertama. Kegiatan tersebut sudah melakukan dan menggunakan instrumen penelitian yaitu LKA dan lembar observasi. Maksud dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini sebelum dilakukan penelitian Tindakan kelas. Skor pratindakan nanti akan dibandingkan dengan skor setelah dilakukan Tindakan siklus I dan siklus II sehingga dapat diketahui melalui metode eksperimen yaitu pencampuran warna dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna.

Pada kondisi awal anak hanya dapat menyebutkan warna 1-6 warna saja, sedangkan Permendikbud No. 137 tahun 2014 juga menjelaskan bahwa ruang lingkup pengenalan warna anak usia 4-5 tahun seharusnya anak mengenal 11 warna. Oleh karena itu peneliti tertarik dalam meningkatkan kemampuan warna anak sehingga anak mampu mengenal 11 warna tersebut.

Hasil data yang telah dijumlahkan setelah melakukan observasi pertama kali bahwa skor tingkat kemampuan mengenal warna yang melalui metode eksperimen peserta didik adalah 20,6 (kurang). Terdapat 2 peserta didik yang dalam kategori sangat kurang untuk dapat mengenal warna, 9 peserta didik yang termasuk kurang

dalam mengenal warna, tiga peserta didik yang termasuk kategori cukup dalam mengenal warna dan satu peserta didik yang termasuk dalam kategori sangat memuaskan dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna.

hasil observasi tingkat kemampuan mengenal warna dengan mata pembelajaran meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode eksperimen pada pertemuan 1 dan 2 berada pada kategori “mendekati cukup berkembang “yaitu dengan skor rata-rata 68% di mana terlihat peserta didik yang awalnya sangat kurang berpikir kritis dalam pembelajaran yang dilakukan saat siklus 1 anak sudah dapat terlihat peningkatan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian siklus 1 dapat hasil yang memberikan peningkatan pada peningkatan mengenal warna anak dengan pembelajaran mengenal warna yang menggunakan metode pembelajaran eksperimen. Penemuan masalah yang didapat dari guru maupun peserta didik sudah dapat diidentifikasi dan jawab oleh peserta didik dengan kemampuan masing-masing

Hasil observasi peserta didik dalam proses pembelajaran diakhir siklus II dengan menggunakan metode eksperimen pada tabel 4. Skor tingkat kemampuan mengenal warna pada anak usia dini yang menggunakan metode eksperimen peserta didik dengan skor rata-rata sebesar 3,9(80%) dan meningkat secara signifikan dari siklus I dimana dengan skor rata-rata adalah 2,6(60%).

Persentase aktivitas anak belajar menggunakan metode eksperimen

Skor Aktivitas	Pertemuan L	Pertemuan II	Rata-rata
Siklus I	50%	60%	68%
Siklus II	70%	80%	79%
Peningkatan	20%	20%	11%

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.8 terjadi peningkatan pada pengenalan warna peserta didik dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini di kelompok bermain Ar rauf jasmin desa masjid.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mengenal warna menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini dapat dilihat pada setiap siklus, Pada pra siklus kemampuan mengenal warna anak rata-rata 20,6 dengan kategori belum berkembang dan hanya beberapa anak saja yang mencapai kategori cukup berkembang. Setelah dilaksanakan tindakan kelas siklus 1 skor nilai kemampuan mengenal warna anak meningkat menjadi 3,36 dengan kategori mendekati cukup berkembang dengan dua anak kurang berkembang, dua anak berkembang dan satu anak sangat berkembang dan terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada siklus 1 dengan skor rata-rata 74,6 titik dengan 5 anak yang cukup kritis, 9 orang yang mengenal warna dengan 5 anak yang cukup berkembang sembilan orang yang berkembang satu orang anak yang sangat berkembang.

Dampak yang didapat anak dalam penerapan metode eksperimen yaitu anak yang semula belum dapat mengenal warna dengan baik, dan anak belum dapat mengelompokkan warna dan tidak suka mengikuti proses pengenalan warna, anak yang kurang bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, kini sudah berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Anak yang sebelumnya malas melakukan pengamatan dan menyedihkan pada materi pembelajaran kini sudah terbiasa untuk melakukan pengamatan dan menyelidiki

dengan baik, anak kini aktif mengenal warna dengan baik dalam menyelesaikan soal-soal dan anak turut terlibat langsung dalam proses pembelajaran, anak yang semula malu-malu dan takut dalam mempresentasikan hasil diskusi ini sudah berani dalam mempresentasikan hasil dari penelitiannya. Metode eksperimen dalam pembelajaran mengenal warna ini dapat mengoptimalkan pembelajaran pengenalan warna di kelompok bermain ar-rauf Jasmine Desa mesjid. Dari metode eksperimen anak semakin semangat dalam pembelajaran dimana anak dapat menuangkan hasil yang ada dipikirkannya dan anak dilatih untuk berani bertanya kepada guru dan berani menunjukkan hasil yang telah dibuat nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian .Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta :PT. Rineke Cipta
- Ali Nugraha. 2005. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional
- Asip Suryadi, dkk. 2018. *Menggagas Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Agustina, dkk. 2016. Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Anak Kelompok A di Paud Pradnya Paramita, 4 (2), (Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Andi Rosna. (2018). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif ipa. *Kreatif tadulako*.
- Anggreani, C. 2015. Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Melalui Metode Eksperimen Berbasis Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 9.
- Aswan Zein. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya